

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam pendidikan sekolah meliputi beberapa bagian yaitu siswa, guru, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, media dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, guru memiliki tugas untuk mengembangkan potensi siswa dalam mentransfer ilmu pengetahuan [1]. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa unsur yang penting, salah satunya adalah media pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan pemahaman belajar siswa [2].

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan guru yang belum memiliki kompetensi akan kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan adalah metode ceramah, di mana seorang pendidik perlu memiliki keahlian yang memadai dalam menerapkan metode tersebut selama proses pengajaran di ruang kelas.[3]. Fasilitas dan infrastruktur pendidikan memiliki peran krusial sebagai alat vital dalam mendukung kelancaran pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, manajemen yang efektif terhadap fasilitas dan infrastruktur menjadi suatu keharusan guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mempermudah proses pengajaran. Keberadaan fasilitas dan infrastruktur ini juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal[4]. Saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, terkadang siswa merasa bosan karena metode belajar yang

hanya mengandalkan media buku dan papan tulis. Akibatnya, pengajaran menjadi kurang menarik dan sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. [5]. Dalam konteks pendidikan, media dianggap sebagai instrumen yang sangat penting dan memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaannya secara langsung dapat menciptakan dinamika khusus dalam pengalaman belajar peserta didik. [6].

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali menghadapi kesulitan dalam mengajarkan materi karena keterbatasan media pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu pemahaman konsep-konsep keagamaan. Sayangnya, banyak guru PAI mengalami kendala karena kurangnya aksesibilitas terhadap media pembelajaran yang sesuai. [7]. Untuk itu peran media dibutuhkan untuk membantu guru PAI dalam proses pembelajaran agar pemahaman siswa dalam pembelajaran bisa tercapai. Kemudian ketersediaan sarana dan prasarana juga berperan penting karena diduga memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar program pendidikan di sekolah, diantaranya adalah fasilitas pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran[8]. Menurut wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mengatakan, sarana dan prasarana di sekolah cukup baik, adanya koneksi internet di setiap kelas memudahkan guru dan siswa dalam mengakses informasi terkait pembelajarannya.

Sekolah Islam Terpadu adalah salah satu bentuk implementasi dari konsep pendidikan Islam yang berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah. Kurikulum yang digunakan merupakan kombinasi dari Kurikulum 2013 dengan kurikulum “Jaringan sekolah Islam Terpadu”(JSIT)[9] . Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Islam Terpadu Ulul Albab Tarakan, terlihat adanya praktik-praktik seperti Salat berjamaah dhuha, dzikir pagi, salat zhuhur berjamaah, kultum, pembacaan Asmaul Husna, dan kebiasaan membersihkan ruangan belajar setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan-kegiatan ini dijalankan sebagai usaha untuk memperdalam pemahaman dalam beribadah.

Berdasarkan observasi ketika pelaksanaan salat dzuhur, ditemukan beberapa siswa kelas 8 As Saff SMPIT Ulul Albab tidak tuma'ninah atau terburu-buru dalam melaksanakan Salat qabliyah dzuhur. Terburu-buru dalam melaksanakan salat adalah kesalahan.

Rasulullah Saw. bersabda :

أَسْوَأُ النَّاسِ سَرِقَةَ الَّذِي يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ؟ قَالَ: لَا يُتِمُّ رُكُوعَهَا وَلَا سُجُودَهَا

“Sejahat-jahat pencuri adalah yang mencuri dari shalatnya”. sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana mencuri dari sholat?”. beliau berkata, “Dia tidak sempurnakan ruku dan sujudnya” (HR Ahmad no 11532).

Observasi dilanjutkan saat pelaksanaan Salat berjamaah, masih ditemukannya beberapa peserta didik yang tidak serius atau bercanda tawa. sedangkan di dalam ajaran Islam, setiap orang yang hendak melaksanakan salat

diperintahkan untuk khusyuk. Di dalam al-Quran juga diperintahkan agar melaksanakan sholat dengan khusyuk.

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya : “Perilahlah semua salat dan salat wusta. Dan laksanakanlah salat karena Allah dengan khusyuk” (Q.S al-Baqarah/2:238)

Berdasarkan nilai kompetensi pada Kompetensi Dasar (KD) 2.1 yaitu melaksanakan salat secara benar dan khusyuk sesuai ajaran Islam dari 3 angkatan kelas VIII Putra menunjukkan adanya penurunan nilai. Hal ini dibuktikan dalam capaian nilai praktek Salat siswa rentang tahun 2021 hingga 2023. Dimana nilai rata-rata siswa materi Salat tahun 2021 adalah 78.63 , di tahun 2022 mencapai 77.84 dan tahun 2023 sebesar 74.86 . Ini menunjukkan pemahaman anak dalam materi Salat belum optimal.

Dalam pengembangan konsep media pembelajaran inovatif untuk memperbaiki hasil penilaian materi salat di SMPIT Ulul Albab, perlu diperhatikan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan. Salah satu penelitian sebelumnya yang memaparkan manfaat media pembelajaran video dalam Pendidikan Agama Islam adalah tesis berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Video dalam Pencapaian Tujuan Instruksional Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Madani Berau”. Dalam penelitiannya menjelaskan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam mampu memperkuat ingatan siswa dan tidak jenuh dalam mengenal Islam.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang media pembelajaran dalam dunia pendidikan, namun letak kebaruan dalam penelitian ini adalah media aplikasi. Aplikasi yang digunakan berbasis web, yaitu aplikasi yang tidak perlu diinstal atau dikompilasi di perangkat. Dan Signage merujuk pada suatu desain yang menggunakan lambang atau simbol untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang. Secara umum, signage digunakan oleh instansi pemerintah, lembaga, serta layanan umum sebagai sarana promosi dan juga sebagai papan informasi. Peneliti ingin mengembangkan pemanfaatan signage dalam dunia pendidikan. Konten pembelajaran dalam bentuk video dan gambar, serta informasi waktu salat serta terkini, diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan berbagai fenomena dan permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin membuat inovasi dalam pembelajaran berupa media aplikasi berbasis *Web signage* yang akan memuat konten pembelajaran. Inovasi ini muncul akibat berbagai permasalahan dalam pembelajaran PAI. Permasalahan dalam ruang lingkup internal seperti kurangnya alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PAI hingga kurang tersedianya sarana dan prasarana.

penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media berbasis aplikasi *web signage* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. bahan ajar dan kombinasi dengan penelitian deskriptif kualitatif. Media berbasis aplikasi *Web signage* untuk siswa kelas VIII as Saff SMPIT Ulul Albab Tarakan Kalimantan Utara merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Media yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional, dengan menggunakan buku dan papan tulis.
2. Terdapatnya penurunan nilai Praktek PAI materi Salat rentang tahun 2021 hingga 2023 yang menunjukkan pemahaman anak dalam materi Salat belum optimal.
3. Masih kurangnya informasi pemahaman guru terhadap media yang sesuai untuk materi salat.

C. Batasan Masalah

Berikut beberapa batasan yang membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas :

1. Penelitian ini dibatasi pada tema Salat seperti macam-macam Salat, hukum, tata cara hingga kesalahan dalam Salat.
2. Fokus utama penelitan ini adalah pengembangan media pembelajaran berorientasi pada aplikasi *Web Signage* Materi Salat.
3. Penelitian ini dibatasi pada subyek penelitian di kelas VIII As Saff SMPIT Ulul Albab Tarakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan media berbasis aplikasi *Web signage* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Salat pada kelas VIII SMPIT Ulul Albab Tarakan?
2. Bagaimana efektifitas Pengembangan media berbasis aplikasi *Web signage* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Salat pada kelas VIII SMPIT Ulul Albab Tarakan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan media aplikasi *Web signage* materi Salat yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ulul Albab Tarakan
2. Menganalisis efektifitas pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis aplikasi *web signage* materi Salat di SMPIT Ulul Albab Tarakan.

F. Manfaat Penelitian

Dibawah ini adalah kontribusi dan manfaat yang diantisipasi dari hasil penelitian ini.:

1. Secara Teoretis penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Salat dan dapat memperkaya khasanah keilmuan, terutama inovasi dalam sumber belajar program sekolah.

2. Secara Praktis
 - a. Untuk institusi pendidikan, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk membangun dan mempertahankan citra positif lembaga di masa mendatang.
 - b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber belajar yang mendukung program sekolah bagi siswa.
 - c. Untuk peneliti, Kajian ini dapat memperluas pengetahuan keilmuan tentang pengembangan program sekolah berbasis aplikasi *web signage*.